

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya UIN Antasari Banjarmasin**

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari adalah nama baru untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari. Pada 3 April 2017, IAIN Antasari mengucapkan selamat tinggal kepada nama yang disandangnya sejak 1964 dan menjadi UIN Antasari. Transformasi ke Universitas Islam Negeri secara resmi ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia melalui PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2017.

Berdirinya IAIN Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan dan harus diatasi bersama-sama.

Beberapa hal yang mendorong hal tersebut antara lain:

Sebelum masa kemerdekaan kesempatan untuk melanjutkan studi bagi lulusan madrasah tingkat aliyah atau sederajat ke tingkat yang lebih tinggi sangat terbatas sekali. Hanya mereka yang mampu dalam pembiayaan saja yang memiliki kesempatan, apalagi kalau harus melanjutkan pendidikan agama ke luar negeri seperti Mesir atau Saudi Arabia. Dengan didirikannya perguruan tinggi agama Islam di daerah ini, maka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi akan terbuka lebar bagi mereka yang

berminat. Adanya perubahan masyarakat yang begitu cepat serta kemajuan ilmu pengetahuan yang menyebabkan munculnya masalah-masalah baru dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan. Kelahiran sebuah perguruan tinggi agama yang dapat menghasilkan tenaga-tenaga terdidik yang diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut tidak dapat ditunda lagi.

Langkah konkritnya adalah dengan diadakannya Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan “Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan” berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA.

Ulama yang hadir pada pertemuan tersebut antara lain: K.H. Hanafie Gobit dan H.M. Nor Marwan dari Banjarmasin, H. Usman dan M. Arsyad dari Kandangan (Hulu Sungai Selatan), H. Mukhtar, H.M. Asa'd, H. Abdurrahman Ismail, H. Mansyur dan H. Abdul Hamid dari Barabai (Hulu Sungai Tengah) serta H. Juhri Sulaiman, H. A. Hasan dan K.H. Idham Khalid dari Amuntai (Hulu Sungai Utara).

Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata hasil konkrit pertemuan di Barabai tahun 1948 tersebut belum bisa diwujudkan. Oleh karena itu atas prakarsa pemuka masyarakat Amuntai yang dipelopori H. Ahmad Hasan telah diputuskan untuk membentuk wadah kerjasama baru dengan nama “Persiapan

Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah” (PPTAIR). Ternyata usaha ini pun menemui jalan buntu. Usaha berikutnya PPTAIR baru yang dipelopori H. A. Wahab Sya’rani pada tahun 1956 di Amuntai mengalami nasib yang sama, bahkan terpaksa dibubarkan. Kandasnya usaha terakhir ini sungguh mengkhawatirkan masyarakat tentang masa depan generasi muda lulusan madrasah setingkat aliyah yang tidak menentu. Kekhawatiran tersebut syukurlah akhirnya tidak berkepanjangan dengan dibentuknya kerjasama antara tokoh-tokoh masyarakat dengan pemerintah daerah/gubernur Kalimantan Selatan yang dikala itu dijabat oleh H. Maksid setelah masyarakat mengirim sebuah delegasi, khusus membicarakan hal tersebut kepada Gubernur. Wujud kerjasama itu adalah turun tangannya gubernur dalam membidani lahirnya sebuah fakultas agama di setiap kabupaten via Bupati yang bersangkutan. Akhirnya pada bulan September 1961 apa yang dicita citakan tersebut telah menjadi kenyataan dengan didirikannya 3 buah Fakultas Agama di tiga kabupaten yakni di Amuntai Fakultas Ushuluddin, di Barabai Fakultas Tarbiyah dan di Kandangan Fakultas Adab, (sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab). Agar ketiga fakultas tersebut dapat dibina dengan baik dibentuklah sebuah Badan Koordinator di Banjarmasin yang diketuai Gubernur sendiri (H. Maksid) dan H. Abdurrasyid Nasar selaku Sekretaris. Kebijakan gubernur tersebut nampaknya cukup melegakan masyarakat sehingga proses selanjutnya untuk mengintensifkan pembinaan perguruan tinggi agama tersebut dapat berjalan lancar. Cita-cita mendirikan fakultas agama di Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan ini tidak pernah padam. Pada tanggal 21 September 1958 diresmikan

berdirinya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan 4 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Agama Islam.

Fakultas Agama Islam ini umumnya tidak begitu lama, karena kemudian berubah menjadi Fakultas Islamologi dengan ketuanya H. Abdurrahman Ismail, MA (alm) dan Sekretaris H. Mastur Jahri, MA (alm). Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin. Salah satu pertimbangannya adalah karena masyarakat Kalimantan Selatan mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap Penegerian Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syariah Banjarmasin.

Keluarnya Peraturan Presiden RI No.11 tahun 1960 tentang pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Peraturan Presiden No. 27 tahun 1963 tentang perubahan Peraturan Presiden No. 11 tahun 1960, maka peluang untuk menegerikan Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syariah terbuka lebar. Selain Peraturan Presiden itu, TAP MPRS tanggal 3 Desember 1960 No.III/MPRS?1960 yang disusul dengan Resolusi MPRS No.1/MPRS/1963, memberikan dasar pijak yang lebih kuat bagi hasrat untuk mengembangkan pendidikan Agama dan perluasan Fakultas Agama.

Sebagai upaya untuk penegerian Fakultas Islamologi Unlam menjadi Fakultas Syariah itu, maka Persiapan Fakultas Syariah mengutus H.M. Daud Yahya (alm) dan Abdurrivai, BA (sekarang Drs. H. Abdurrivai) untuk menghadap Menteri Agama K.H.M. Wahab (alm) di Jakarta guna memantapkan usaha yang sedang ditempuh.

Sebagai upaya untuk penegerian Fakultas Islamologi Unlam menjadi Fakultas Syariah itu, maka panitia Persiapan Fakultas Syariah mengutus H.M. Daud Yahya (alm) dan Abdurrivai, BA (sekarang Drs. H. Abdurrivai) untuk menghadap Menteri Agama K.H.M. Wahab (alm) di Jakarta guna memantapkan usaha yang sedang ditempuh.

Pada tahun 1965 kantor Fakultas Syariah dan sebagian perkuliahan dipindahkan ke gedung Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) di Jalan Sungai Mesa Darat. SMIA dimaksud kemudian menjadi SP IAIN dan terakhir menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Fakultas Syariah ini pulalah yang merupakan salah satu modal berdirinya IAIN Antasari. Pada saat Fakultas Syariah ini menjadi salah satu fakultas dalam lingkungan IAIN Antasari pada bulan Nopember 1064 telah meluluskan Sarjana Muda (BA) sebanyak 25 orang.

Walaupun Fakultas Islamologi Universitas Lambung Mangkurat telah dinegerikan menjadi Fakultas Syariah cabang Al Jami'ah Yogyakarta, keinginan masyarakat Kalimantan Selatan untuk memiliki sebuah perguruan tinggi agama di daerah ini dirasakan belum terpenuhi seluruhnya. Yang ada baru merupakan satu badan koordinator sebagaimana telah diutarakan terdahulu. Kemudian berdasarkan hasil kesepakatan musyawarah gabungan ketiga fakultas yang ada di kabupaten, maka hubungan koordinasi ditingkatkan dan sepakat untuk mendirikan Universitas Islam Antasari yang disingkat dengan UNISAN. UNISAN ini langsung dipimpin oleh gubernur Kalimantan Selatan H. Maksid

sebagai Presidennya. Dalam melaksanakan tugasnya beliau Presidium UNISAN ini dibantu oleh H. Mukhyar Usman, Abd. Gafar Hanafiah dan H. Abd. Rasyid Nasar, masing-masing membidangi pendidikan, keuangan dan kemahasiswaan, serta H.M. Irsyad Jahri sebagai sekretaris.

Pengumuman resmi berdirinya UNISAN ini dibacakan oleh H. Maksid sendiri pada tanggal 17 Mei 1962 di lapangan Dwi Warna Barabai sebagai bagian dari kegiatan peringatan Hari Proklamasi ALRI Divisi IV Pertahanan Kalimantan yang ke 13. Upacara tersebut dihadiri oleh Panglima ALRI Laksamana R.E. Martadinata. Sesudah peremian tersebut, pada tahun itu juga Fakultas Publisistik di Banjarmasin yang dipimpin oleh Zafry Zamzam bergabung pada UNISAN. Dengan demikian UNISAN memiliki 4 Fakultas, yaitu:

Fakultas Ushuluddin di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, Fakultas Tarbiyah di Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Fakultas Adab di Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Fakultas Publisistik di Kotamadya Banjarmasin.

Adanya Peraturan Presiden No. 11 tahun 1960 tentang IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah dan penetapan Menteri Agama No. 35 tahun 1960 tentang pembukaan resmi Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah serta penetapan Menteri Agama No. 43 tahun 1960 tentang penyelenggaraan IAIN disatu sisi, kemudian dipihak lain berdirinya UNISAN tahun 1961 serta adanya Fakultas Syariah cabang Al Jami'ah Yogyakarta menjadi modal utama para

tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendirikan satu IAIN yang berdiri sendiri di Kalimantan Selatan.

Setelah melalui proses perjuangan yang panjang dan penegerian Fakultas Tarbiyah Barabai, Fakultas Ushuluddin Amuntai serta Fakultas Syariah Kandangan ditambah dengan Fakultas Syariah Cabang Al Jami'ah Yogyakarta, maka pada tanggal 20 Nopember 1964 berdasar Kepmenag No. 89 tahun 1964m diresmikanlah pembukaan IAIN Al Jami'ah Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan rektor pertama Zafry Zamzam.

Pada waktu IAIN Antasari diresmikan pada tahun 1964, fakultas-fakultas yang sudah ada di Banjarmasin dan daerah-daerah kabupaten yang berasal dari UNISAN dijadikan fakultas-fakultas Negeri di bawah IAIN Antasari. Ada empat fakultas yang resmi dikelola, yaitu: Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Karena hanya mempunyai empat fakultas yang tersebar di daerah dan hanya satu yang berada di Banjarmasin sebagai pusat Institut, sehingga Rektor merasa perlu agar sebagai Pusat Institut tidak hanya ada satu fakultas, melainkan harus memiliki fakultas yang lengkap sebagaimana IAIN lainnya. Di samping itu di daerah yang belum ada fakultasnya juga dirintis usaha mendirikan fakultas cabang. Hal ini didorong oleh keinginan untuk memudahkan calon mahasiswa yang tidak mampu ke luar daerah, agar bisa melanjutkan studinya di daerahnya

sendiri, di samping ingin sebanyak-banyaknya mendidik generasi Islam yang berpendidikan perguruan tinggi.

Sebagai realisasi dari keinginan tersebut, berturut-turut berdirilah beberapa fakultas di daerah, yaitu Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, diresmikan pada tahun 1965 Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, diresmikan pada tahun 1969 Fakultas Tarbiyah Cabang Rantau diresmikan pada tahun 1970 Fakultas Tarbiyah Cabang Kandangan, diresmikan pada tahun 1965 Fakultas Dakwah Banjarmasin, didirikan pada tahun 1970.

Dengan demikian, sejak berdiri pada tahun 1964 sampai tahun 1970. IAIN Antasari telah berkembang menjadi sembilan fakultas. Pada tahun 1973 diadakan oleh pimpinan IAIN Antasari diadakan evaluasi terhadap jalannya fakultas-fakultas di daerah dan akhirnya diputuskan untuk mengintegrasikan Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, Rantau dan Kandangan ke Banjarmasin dan Barabai ke Banjarmasin dan Barabai. Selanjutnya mulai tahun 1978, Fakultas Syariah di Kandangan diintegrasikan ke Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai diintegrasikan ke Fakultas Tarbiyah Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai dipindahkan ke Banjarmasin. Proses pengintegrasian dan pemindahan ini berakhir pada tahun 1980. Sehingga mulai tahun 1980, IAIN Antasari hanya mempunyai empat fakultas yang semuanya ada di Banjarmasin, yaitu:

Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1988 fakultas yang ada di IAIN Antasari bertambah

menjadi enam, yaitu dengan di integrasikannya Fakultas Tarbiyah Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda sebagai Cabang dari IAIN Antasari.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1999 Fakultas Tarbiyah Palangka Raya berubah menjadi STAIN Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda menjadi STAIN Samarinda, sehingga sampai saat ini IAIN Antasari kembali menjadi empat fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuluddin.

## **2. Visi dan Misi UIN Antasari Banjarmasin**

### **a. Visi**

#### **“UNGGUL DAN BERAKHLAK”**

- **Universitas yang unggul**

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024.

- **Berakhlak**

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

**b. Misi**

- Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan dan berdaya saing internasional
- Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan
- Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan dan berdaya asing internasional
- Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat
- Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat
- Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional dan internasional
- Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder

**3. Hasil Pengumpulan Data**

Dalam skripsi ini dilakukan riset selama 2 bulan mulai tanggal 5 Agustus 2021 sampai dengan 5 Oktober 2021 dengan menggunakan kuesioner melalui *google form*. Berikut ini rincian data dari hasil riset yang telah dilakukan:

**Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data**

| <b>Keterangan</b>          | <b>Jumlah</b> |
|----------------------------|---------------|
| Pertanyaan Kuesioner       | 18 soal       |
| Kuesioner yang diterima    | 100 kuesioner |
| Kuesioner yang bisa diolah | 100 kuesioner |
| <i>Responden Rate</i>      | 100%          |

*Sumber: Data yang diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diolah dalam penelitian ini dengan jumlah kuesioner yang diterima 100 yang artinya bahwa terdapat 100 responden yang telah mengisi jawaban pilihan dari 18 soal pertanyaan yang telah disediakan.

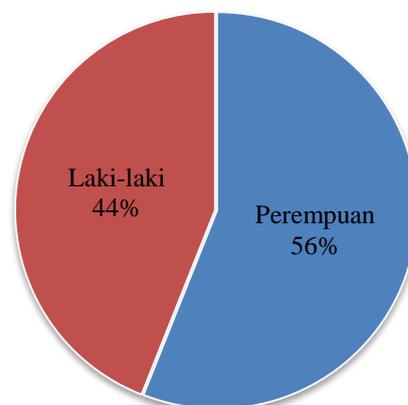
Pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Fasilitas dan Lokasi terhadap Keputusan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah” ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin
2. Mahasiswa angkatan tahun 2017 – 2019
3. Menjadi nasabah BSI (Bank Syariah Indonesia)

Adapun dalam penelitian ini telah didapatkan hasil persentase dari pengumpulan data, yaitu:

### a. Persentase Gender

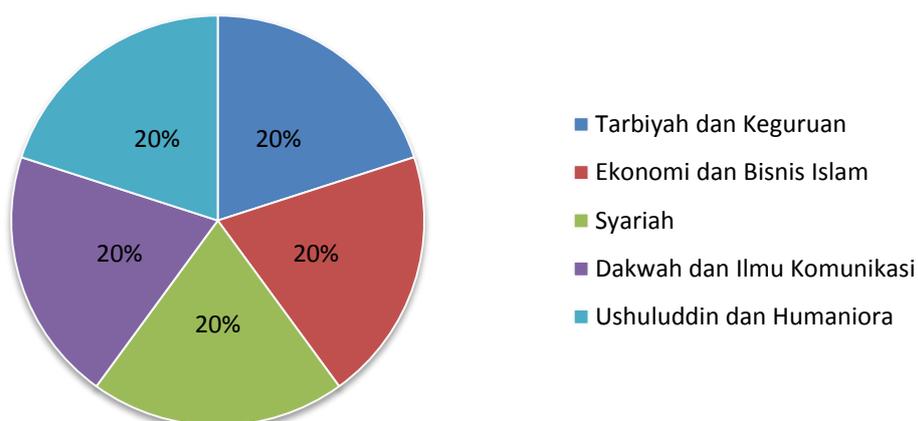
**Diagram 4.1 Persentase Gender**



Berdasarkan Diagram 4.1 Persentase Gender dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini terdapat gender laki-laki dan perempuan. Responden perempuan berjumlah 56% atau juga dapat dikatakan yang telah mengisi kuesioner sebanyak 56 orang dan responden laki-laki berjumlah 44% atau juga dapat dikatakan yang telah mengisi kuesioner sebanyak 44 orang.

### b. Persentase Fakultas

**Diagram 4.2 Persentase Fakultas**

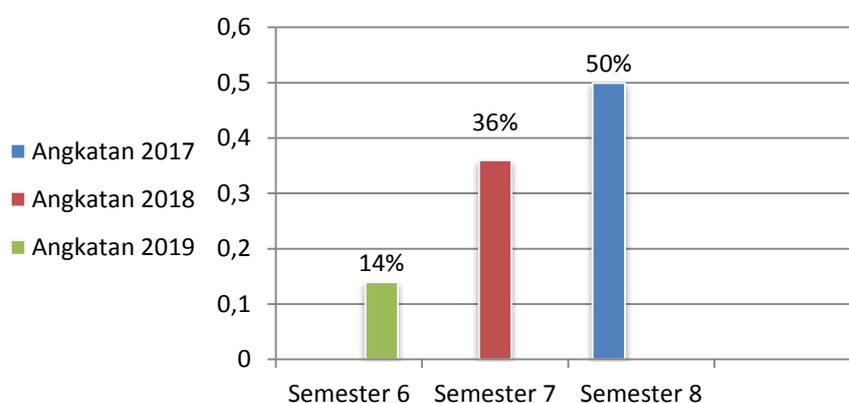


Berdasarkan diagram 4.2 Persentase Fakultas dapat dilihat bahwa pada penelitian ini diambil responden di setiap fakultas dengan persentase

yang berbeda-beda. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki persentase sebanyak 20% atau berjumlah 20 orang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 20% atau berjumlah 20 orang, Fakultas Syariah 20% atau berjumlah 20 orang, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 20% atau berjumlah 20 orang dan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora 20% atau berjumlah 20 orang.

### c. Persentase Angkatan Kuliah

**Diagram 4.3 Persentase Angkatan Kuliah**



Berdasarkan diagram 4.3 Persentase Angkatan Kuliah dapat dilihat bahwa mahasiswa angkatan tahun 2017 lebih banyak yang menjadi responden dibandingkan angkatan tahun 2018 dan 2019. Responden angkatan 2017 sebanyak 50% atau 50 orang yang pada saat mengisi kuesioner berada di semester 8, angkatan 2018 sebanyak 36% atau 36 orang di semester 7 dan angkatan 2019 sebanyak 14% atau 14 orang di semester 6.

### d. Persentase Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini mencakup lima variabel yang akan dipertanyakan berdasarkan dari acuan indikator, kuesioner berjumlah 17

pertanyaan pilihan dan 1 esai. Adapun penjabaran setiap kuesionernya sebagai berikut:

### 1) Variabel Pengetahuan

Pada variabel ini kuesioner yang diajukan adalah 5 pertanyaan pilihan dan 1 pertanyaan esai yang telah disesuaikan dengan indikatornya yaitu pengetahuan (*knowledge*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*syinthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Berikut pertanyaan yang telah diolah:

**Tabel 4.2 Kuesioner Variabel Pengetahuan**

| <b>Pertanyaan Pilihan</b> |  |                   |
|---------------------------|--|-------------------|
| <b>No.</b>                | <b>Pertanyaan</b>  | <b>Persentase</b> |
| 1.                        | Saya mengetahui apa itu bank syariah                                   | 21%               |
| 2.                        | Saya mengetahui perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional | 21%               |
| 3.                        | Beberapa produk jasa bank syariah saya ketahui                         | 19%               |
| 4.                        | Saya memahami larangan riba dalam agama Islam                          | 19%               |
| 5.                        | Saya mengetahui bahwa bank syariah sesuai dengan syariat               | 20%               |
| <b>Pertanyaan Esai</b>    |  |                   |
| <b>No.</b>                | <b>Pertanyaan</b>  | <b>Persentase</b> |
| 1.                        | Berikan penjelasan singkat mengenai bank syariah yang kamu ketahui!    | 100%              |

### 2) Variabel Fasilitas

Pada variabel ini kuesioner yang diajukan adalah 5 pertanyaan pilihan yang telah disesuaikan dengan indikatornya yaitu pertimbangan, mengenai ruangan, perlengkapan perabotan, tata cahaya dan warna, pegawai maupun unsur pendukung lainnya. Berikut pertanyaan yang telah diolah:

**Tabel 4.3 Kuesioner Variabel Fasilitas**

| No. | Pertanyaan   | Persentase |
|-----|--|------------|
| 1.  | Tempat parkir bank syariah yang dikunjungi aman dan penjagaannya ketat   | 19%        |
| 2.  | Bank syariah memiliki kantor yang bersih, aman dan nyaman  | 20%        |
| 3.  | Teller bank syariah melayani dengan ramah  | 20%        |
| 4.  | ATM tersebar dan mudah dijumpai dimana saja  | 20%        |
| 5.  | Bank syariah sangat membantu transaksi nasabah seperti <i>e-channel</i> ( <i>sms banking</i> , <i>mobile banking</i> dan <i>internet banking</i> ) | 21%        |

### 3) Variabel Lokasi

Pada variabel ini kuesioner yang diajukan adalah 5 pertanyaan pilihan yang telah disesuaikan dengan indikatornya yaitu keterjangkauan, kelancaran dan kedekatan dengan kediaman. Berikut pertanyaan yang telah diolah:

**Tabel 4.4 Kuesioner Variabel Lokasi**

| No. | Pertanyaan   | Persentase |
|-----|--|------------|
| 1.  | Lokasi bank syariah mudah dijangkau sarana transportasi  | 21%        |
| 2.  | Lokasi mudah dijangkau oleh mahasiswa yang berjalan kaki | 21%        |
| 3.  | Lokasi bank syariah dekat dengan kampus                  | 20%        |
| 4.  | Lokasi bank syariah terlihat jelas di tepi jalan         | 19%        |
| 5.  | Lalu lintas di sekitar bank syariah lancar dan aman      | 19%        |

### 4) Variabel Keputusan

Pada variabel ini kuesioner yang diajukan adalah 2 pertanyaan pilihan yang telah disesuaikan dengan indikatornya yaitu berdasarkan sudut pandang ekonomis, sudut pandang pasif dan sudut pandang kognitif. Berikut pertanyaan yang telah diolah:

**Tabel 4.5 Kuesioner Variabel Keputusan**

| No. | Pertanyaan  | Persentase |
|-----|---|------------|
| 1.  | Memiliki pengetahuan membuat saya memutuskan untuk memilih bank syariah | 42%        |
| 2.  | Dikarenakan pembayaran UKT maka dari itu saya memilih bank syariah      | 58%        |

## **B. Analisis Data**

### **1. Hasil Uji Instrumen**

#### **a. Hasil Uji Validitas**

Hasil uji validitas merupakan suatu hasil dari pengujian kevalidan sebuah pertanyaan yang dapat diketahui kevalidannya dengan menggunakan SPSS. Uji ini merupakan salah satu langkah awal agar dapat melanjutkan ke hasil uji berikutnya sebelum melakukan hasil uji lainnya, hasil uji ini harus valid terlebih dahulu. Dalam penelitian ini adapun terdapat tabel yang telah diolah dari hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

| Variabel         | Item<br>Pertanyaan | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|------------------|--------------------|--------------|-------------|------------|
| Pengetahuan (X1) | X1.1               | 0,535        | 0,1946      | Valid      |
|                  | X1.2               | 0,766        | 0,1946      | Valid      |
|                  | X1.3               | 0,639        | 0,1946      | Valid      |
|                  | X1.4               | 0,604        | 0,1946      | Valid      |
|                  | X1.5               | 0,789        | 0,1946      | Valid      |
| Fasilitas (X2)   | X2.1               | 0,865        | 0,1946      | Valid      |
|                  | X2.2               | 0,816        | 0,1946      | Valid      |
|                  | X2.3               | 0,851        | 0,1946      | Valid      |
|                  | X2.4               | 0,845        | 0,1946      | Valid      |
|                  | X2.5               | 0,799        | 0,1946      | Valid      |
| Lokasi (X3)      | X3.1               | 0,427        | 0,1946      | Valid      |
|                  | X3.2               | 0,724        | 0,1946      | Valid      |
|                  | X3.3               | 0,619        | 0,1946      | Valid      |
|                  | X3.4               | 0,517        | 0,1946      | Valid      |
|                  | X3.5               | 0,783        | 0,1946      | Valid      |
| Keputusan (Y)    | Y.1                | 0,637        | 0,1946      | Valid      |
|                  | Y.2                | 0,872        | 0,1946      | Valid      |

Sumber: Data yang diolah dari SPSS, 2021

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa masing-masing  $r_{hitung}$  di setiap variabel memiliki angka yang berbeda beda. Dalam penelitian ini terdapat 17 kuesioner yang harus menggunakan SPSS agar dapat mengetahui apakah pada setiap pertanyaan itu dinyatakan valid atau tidak. Agar dapat mengetahui kevalidan pada setiap pertanyaan maka dari itu dapat dibuktikan dengan perbandingan yaitu nilai signifikansinya yang  $< 0,05$  dan dapat juga dibuktikan dengan cara  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada masing-masing pertanyaan di penelitian ini dinyatakan valid karena memiliki signifikansi 0,000 dan nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,1946.

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas merupakan suatu hasil dari uji reabilitas yang mana suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha*

> 0,60 atau > 0,70. Pada setiap variabel memiliki item yang berbeda-beda, variabel pengetahuan, fasilitas dan lokasi masing-masing terdapat 5 pertanyaan dan variabel keputusan terdapat 2 pertanyaan. Berikut tabel dari hasil uji reliabilitas:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                | Item         | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-------------------------|--------------|------------------|------------|
| <b>Pengetahuan (X1)</b> | 5 pertanyaan | 0,660            | Reliabel   |
| <b>Fasilitas (X2)</b>   | 5 pertanyaan | 0,890            | Reliabel   |
| <b>Lokasi (X3)</b>      | 5 pertanyaan | 0,724            | Reliabel   |
| <b>Keputusan (Y)</b>    | 2 pertanyaan | 0,637            | Reliabel   |

Sumber: Data yang diolah dari SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel memiliki nilai yang > 0,60. Variabel pengetahuan memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,660 > 0,60, variabel fasilitas 0,890 > 0,60, variabel lokasi 0,724 > 0,60 dan variabel keputusan 0,637 > 0,60.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2013: 160). Uji Normalisasi dapat dikatakan normal apabila *asympt. Sig (2-tailed)* bernilai  $\geq 0,05$ . Perhatikan tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                           |                | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------|-------------------------|
| N                         |                | 100                     |
| Normal                    | Mean           | .0000000                |
| Parameters <sup>a,b</sup> | Std. Deviation | 1.37657664              |
| Most Extreme              | Absolute       | .120                    |
| Differences               | Positive       | .120                    |
|                           | Negative       | -.111                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z      |                | 1.201                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)    |                | .111                    |

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah dari SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa pada hasil uji normalitas ini dinyatakan normal karena nilai pada tabel uji ini memiliki *asymp. Sig (2-tailed)*  $0,111 \geq 0,05$ . Dengan ini dapat dibuktikan bahwa uji normalitas penelitian ini telah terpenuhi.

#### **b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Sedangkan model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya hubungan antara variabel independen.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* (TOL) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas akan terjadi apabila nilai *tolerance* adalah  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2013: 106).

**Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas**

| <b>Variabel</b> | <b>Tolerance</b> | <b>VIF</b> | <b>Keterangan</b>                |
|-----------------|------------------|------------|----------------------------------|
| Pengetahuan     | 0,455            | 1,119      | Tidak terdapat multikolinearitas |
| Fasilitas       | 0,377            | 1,213      | Tidak terdapat multikolinearitas |
| Lokasi          | 0,232            | 1,537      | Tidak terdapat multikolinearitas |

Sumber: Data yang diolah dari SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 pada variabel pengetahuan, fasilitas dan lokasi tidak yang memiliki nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan perhitungan nilai *VIF*  $\geq 10$  maka dapat dikatakan bahwa pada hasil uji multikolinearitas tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Heteroskedastisitas akan terjadi apabila nilai signifikansinya  $< 5\%$  (Ghozali, 2013: 143).

**Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 4.988                       | 1.410      |                           | 3.538 | .001 |
| Pengetahuan  | .115                        | .062       | .184                      | 1.855 | .067 |
| Fasilitas    | .123                        | .075       | .193                      | 1.753 | .059 |
| Lokasi       | .136                        | .063       | .169                      | 1.677 | .073 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.10 pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena pada setiap variabel memiliki nilai signifikansi yang  $< 5\%$ , berarti model regresi pada hasil uji ini telah terpenuhi.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .790 <sup>a</sup> | .552     | .543              | 5.33204                    |

Berdasarkan 4.11 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Koefisien korelasi (R): nilainya 0,790 dapat diartikan bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang dapat dikatakan cukup kuat karena mendekati angka 1.
- 2) Koefisien determinasi ( $R^2$ ): nilainya 0,543 dapat diartikan bahwa kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel sebesar 0,543 atau 54,3%.

#### 4. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 4.12 Persamaan Regresi Linear Berganda

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 1.844                       | 1.357      |                           | 1.359 | .177 |
| Pengetahuan  | .249                        | .059       | .390                      | 4.188 | .000 |
| Fasilitas    | .457                        | .013       | .257                      | 3.298 | .000 |
| Lokasi       | .339                        | .068       | .321                      | 3.256 | .002 |

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Data yang diolah dari SPSS, 2021

- 1) Variabel pengetahuan: nilai *standardized coefficients* sebesar 0,390 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Variabel pengetahuan mempengaruhi variabel keputusan sehingga nilai koefisien 0,390.
- 2) Variabel fasilitas: nilai *standardized coefficients* sebesar 0,457 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Variabel fasilitas mempengaruhi variabel keputusan sehingga nilai koefisien 0,457.
- 3) Variabel lokasi: nilai *standardized coefficients* sebesar 0,321 dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Variabel lokasi mempengaruhi variabel keputusan sehingga nilai koefisien 0,321.

#### 5. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan beberapa uji yang telah dilakukan maka didapatkan hasil ujinya yang mana pada sub bab ini akan dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat yaitu mengenai pengaruh pengetahuan, fasilitas dan lokasi terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan jasa perbankan syariah dengan berbagai macam metode.

Pengaruh variabel pada penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan 2 cara, yaitu: (1) Uji Simultan dan (2) Uji Parsial. Berikut penjabarannya:

**a. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji f bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

| ANOVA <sup>b</sup> |                |    |             |        |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| Regression         | 78.617         | 4  | 19.654      | 15.511 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual           | 120.373        | 95 | 1.267       |        |                   |
| Total              | 198.990        | 99 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Total.X<sub>1</sub>, Total.X<sub>2</sub>, Total.X<sub>3</sub>

b. Dependent Variable: Total.Y

Sumber: Data yang diolah dari SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 uji f penelitian ini memiliki signifikansi  $0,000 < 0,05$ .  $f_{tabel}$  pada penelitian ini adalah 2,466, sedangkan  $f_{hitung}$  pada tabel adalah 15,551. Dari beberapa penjabaran yang tersedia diketahui  $f_{tabel} < f_{hitung}$  yaitu  $2,466 < 15,551$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara

bersamaan variabel pengetahuan, fasilitas dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan.

Dengan adanya hasil uji ini maka dapat dibuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima dengan persamaan **H1: pengetahuan, fasilitas, lokasi dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan secara simultan.**

#### b. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 1) Pengetahuan ( $X_1$ ) terhadap Keputusan ( $Y$ )

**Tabel 4.14 Hasil Uji T ( $X_1$  terhadap  $Y$ )**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
|       | 1 (Constant)                | 2.430      | 1.357                     |       |      |
| Total | .224                        | .059       | .355                      | 3.762 | .000 |

a. Dependent Variable: Total.Y

Sumber: Data yang diolah dari SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai signifikansi  $X_1$  adalah 0,000, berarti nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .  $t_{hitung}$  pada penelitian ini adalah 3,762, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,938. Jadi  $3,762 > 1,938$ , dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan.

Dengan adanya hasil uji ini maka dapat dibuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima dengan persamaan **H1: pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan secara parsial.**

## 2) Fasilitas ( $X_2$ ) terhadap Keputusan (Y)

**Tabel 4.15 Hasil Uji T ( $X_2$  terhadap Y)**

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 3.913                       | .523       |                           | 5.481 | .000 |
| Total.X2     | .185                        | .026       | .580                      | 6,053 | .000 |

a. Dependent Variable: Total.Y

Sumber: Data yang diolah dari SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai signifikansi  $X_2$  adalah 0,000, berarti nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .  $t_{hitung}$  pada penelitian ini adalah 6,053, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,938. Jadi  $6,053 > 1,938$ , dapat disimpulkan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan.

Dengan adanya hasil uji ini maka dapat dibuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima dengan persamaan **H2: fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan secara parsial.**

### 3) Lokasi ( $X_3$ ) terhadap Keputusan (Y)

**Tabel 4.16 Hasil Uji T ( $X_3$  terhadap Y)**

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 1.760                       | 1.554      |                           | 1.132 | .260 |
| Total.X3     | .252                        | .068       | .351                      | 3.713 | .000 |

a. Dependent Variable: Total.Y

Sumber: Data yang diolah dari SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa nilai signifikansi  $X_3$  adalah 0,000, berarti nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .  $t_{hitung}$  pada penelitian ini adalah 3,713, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,938. Jadi  $3,713 > 1,938$ , dapat disimpulkan bahwa lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan.

Dengan adanya hasil uji ini maka dapat dibuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima dengan persamaan **H3: lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan secara parsial.**